PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGUNGKAPKAN MONOLOG *DESCRIPTIVE* UNTUK MATERI *PERSONAL DESCRIPTION* MENGGUNAKAN *TECHNIQUE ICARE* PADA PESERTA DIDIK KELAS VII J SEMESTER GENAP SMP NEGERI 1 KARANGTENGAH TAHUN PELAJARAN 2014/2015

(Hasil Penelitian)

Oleh: Sri Hari
Guru Bahasa Inggris SMP N 1 Karangtengah
Jl. Sultan Patah Buyaran, Kab. Demak, Telp. 0291-686101
harituban@yahoo.co.id

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan keterampilan mengungkapkan monolog descriptive lisan berbahasa Inggris sederhana yang berterima siswa kelas VII - J SMP Negeri 1 Karangtengah menggunakan teknik ***ICARE****. PTK ini terdiri atas 3 siklus. Tiap siklus melalui prosedur 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Hasil penelitian Bagaimana cara guru meningkatkan keterampilan mengungkapkan monolog descriptive lisan berbahasa Inggris sederhana yang berterima siswa kelas VII - J SMP Negeri 1 Karangtengah menggunakan teknik ICARE dalam pembelajaran terjadi peningkatan pada siklus 1 keterampilan siswa mengungkakan monolog descriptive menghasilkan ketuntasan belajar sebesar 67%, pada siklus 2 keterampilan siswa mengungkakan monolog descriptive menghasilkan ketuntasan belajar sebesar 76%, pada siklus 3 keterampilan siswa mengungkakan monolog descriptive menghasilkan ketuntasan belajar sebesar 89%. Jadi ada peningkatan ketuntasan belajar sebesar 22% Dengan demikian, pembelajaran menggunakan teknik ICARE mengkondisikan siswa belajar berpendapat dan mengungkapkan pengetahuannya, mengaplikasikan, merefleksi dan memperluas pengalaman belajar mereka maka akan membentuk sikap percaya diri siswa karena siswa terlibat langsung mengaplikasikan pengetahuannya*.
Kata Kunci*: "monolog descriptive", "technique icare"*

1. Pendahuluan

Kesulitan yang penulis alami ketika mengajar peserta didik bahasa Inggris adalah bagaimana mengajar peserta didik untuk mengungkapkan bahasa tersebut secara lisan dan berterima. Pada saat peserta didik diberi tugas untuk belajar menggunakan bahasa lisan di sekolah atau di rumah secara berkelompok tetapi hasilnya masih kurang memuaskan karena masih 40% peserta didik belum terampil mengungkapkan bahasa Inggris secara lisan. Sedangkan 60% lainnya hanya mampu mengungkapkan dengan frekuensi rata-rata dua sampai dengan tiga kalimat saja dan dengan menghafalkan tulisan. Penulis memilih salah satu strategi pembelajaran yang diperkirakan akan membuat peserta didik aktif dan interaktif mengungkapkan bahasa Inggris secara lisan yang berterima adalah teknik *ICARE*. Karena penelitian ini dilaksanakan pada semester genap maka dipilih bahasan monolog *descriptive* dengan menggunakan teknik pembelajaran *ICARE*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a. bagaimana cara guru meningkatkan keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* lisan berbahasa Inggris sederhana yang berterima peserta didik kelas VII - J SMP Negeri 1 Karangtengah menggunakan teknik *ICARE*;
b. seberapa banyak peningkatan dengan menggunakan teknik *ICARE* keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* lisan berbahasa Inggris sederhana yang berterima peserta didik kelas VII - J SMP Negeri 1 Karangtengah;
c. bagaimanakan perubahan perilaku peserta didik peserta didik kelas VII - J

SMP Negeri 1 Karangtengah menggunakan teknik *ICARE* dalam pembelajaran.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

a. mendeskripsi cara guru meningkatkan keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* lisan berbahasa Inggris sederhana yang berterima peserta didik kelas VII - J SMP Negeri 1 Karangtengah menggunakan teknik *ICARE*;
b. 2) mendeskripsi peningkatan dengan menggunakan teknik *ICARE* keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* lisan berbahasa Inggris sederhana yang berterima peserta didik kelas VII - J SMP Negeri 1 Karangtengah;
c. 3) mengidentifikasi perubahan perilaku peserta didik peserta didik kelas VII - J SMP Negeri 1 Karangtengah menggunakan teknik *ICARE* dalam pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai panduan guru dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam topik monolog pada keterampilan berbicara, yaitu monolog *descriptive* dan *procedure*.

2. Landasan Teoretis Dan Hipotesis Tindakan

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Salah satu fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi.

2.1. Tingkat Literasi Bahasa Inggris peserta didik SMP

Menurut Pusat Kurikulum (2006:2), tingkat literasi mencakup empat aspek yaitu *performative, functional, informational,* dan *epistemic.* Wells 1987 dalam Puskur (2006:4). Pembelajaran bahasa Inggris di SMP ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional* yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (*lifeskills*).

2.2. Kompetensi Komunikatif yang berterima

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) model kompetensi berbahasa yang digunakan adalah model berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pedagogi bahasa. (*Mc. Carthy dan Carter* 2001:88 dalam Puskur 2004;6). Kompetensi wacana hanya dapat diperoleh jika peserta didik memperoleh kompetensi pendukungnya yaitu: (1) *Linguistic Competence* (Kompetensi Linguistik) meliputi kemampuan seperti menggunakan tata bahasa, kosa kata, ucapan, intonasi, dan tanda baca. (2) *Actional Competence* yang terdiri dari: (a). Kompetensi Tindak Tutur (b). Kompetensi Retorika (3) *Sociocultural Competence* (Kompetensi Sosiocultural) (4) *Strategic Competence* (Kompetensi strategi)

2.3. Teknik pembelajaran *ICARE*

Konsep teknik *ICARE* yang diperkenalkan oleh *Decentralized Basic Education* (*DBE*) yang dikembangkan oleh *United States Agency International Developmen* (*USAID*) tahun 2006, mengemukakan suatu teknik pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta (peserta didik) dengan tahapan-tahapan pembelajaran :

a. *Introduce* (Perkenalkan), pada tahap ini guru sebagai fasilitator memperkenalkan topik (tujuan pembelajaran) kepada peserta didik
b. *Connection* guru sebagai fasilitator mencoba untuk menghubungkan topik pembelajaran dengan sesuatu yang menarik perhatian peserta didik.
c. *Apply* (Terapkan), tahap ini sangat penting untuk peserta didik, karena peserta didik belajar menggunakan apa yang baru mereka pelajari.
d. *Reflect* (Refleksikan) , merupakan aktivitas melalui diskusi-diskusi kelompok dan catatan-catatan individu dalam jurnal (buku) pribadi peserta didik.
e. *Extend* (Perluaskan), tahapan yang terakhir ini secara eksplisit guru

memperluas apa yang telah dialami dan dipelajari peserta didik.

2.4. Monolog Descriptive lisan yang berterima

Pada standar kompetensi kurikulum bahasa Inggris SMP untuk kelas VII, ditawarkan dua jenis teks fungsional (*Genre*) pendek berupa monolog *descriptive* dan *report.* Tujuan monolog *descriptive* adalah untuk mendeskripsikan ciri-ciri seseorang, benda atau tempat tertentu, misalnya berasal dari mana, warna, ukuran, kesukaan.

2.5. Kerangka Berpikir

Desain pembelajaran keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* bahasa Inggris lisan sederhana yang berterima diharapkan akan menarik dan menyenangkan dengan menggunakan sistim *ICARE*, sebab dengan cara ini seluruh peserta didik akan berpartsisipasi dan terlibat komunikasi langsung dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *ICARE* diduga dapat meningkatkan keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* lisan berbahasa Inggris sederhana yang berterima peserta didik kelas VII - J SMP Negeri 1 Karangtengah Demak.

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pendekatan kualitatif, sebab penelitian ini dilakukan karena terjadi permasalahan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model *Stephen Kemmis dan Mc. Taggart* (1998) yang diadopsi oleh Suranto (2000; 49). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan tiga siklus, siklus I, siklus II dan siklus III, masing-masing siklus menggunakan empat tahapan

a. menyusun rencana tindakan,
b. melaksanakan tindakan,
c. melakukan observasi,
d. membuat analisis dilanjutkan dengan melakukan refleksi. Masing-masing siklus menggunakan waktu 2 x 40 menit.

Dalam penelitian ini yang melakukan kegiatan pembelajaran adalah guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti dan dibantu oleh satu orang selaku pengamat.

Fasilitas yang dipersiapkan untuk mengajar peserta didik adalah standar isi, Silabus Pembelajaran, Rencana Pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran berupa gambar orang atau poster, instrumen penilaian atau alat penilaian, dokumen Nilai Keterampilan Berbicara Peserta didik secara Individu.

Untuk mengumpulkan data antara lain: alat observasi aktivitas peserta didik dan alat observasi aktivitas guru, angket untuk peserta didik, dokumen nilai keterampilan berbicara peserta didik pada proses pembelajaran.

Alat observasi aktivitas guru berfungsi untuk mengamati bagaimana cara guru mengajar peserta didik juga dilengkapi dengan *notefield* (temuan lapangan) yang bermanfaat untuk mencatat kejadian-kejadian diluar target penelitian.

Angket dipergunakan sebagai bahan *cross check* hasil pengamatan pengamat yang dipadukan dengan pendapat peserta didik selama mengalami proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini dibutuhkan dua macam alat pengumpul data yaitu lembar observasi dan angket. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif dan kuantitaif.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasannya

Pada umumnya peserta didik kelas VII - J SMP Negeri 1 Karangtengah kurang

mampu mengungkapkan bahasa lisan walaupun mereka telah mengalami pembelajaran dalam beberapa bahasan pada siklus lisan. Masih terdapat 40% peserta didik belum terampil mengungkapkan bahasa Inggris secara lisan. Sedangkan 60% lainnya mampu mengungkapkan dengan frekuensi rata-rata dua sampai dengan tiga kalimat saja dan dengan menghafalkan tulisan.

Berdasarkan penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diuraikan data-data dan hasil seperti di bawah ini:

Jumlah peserta didik yang di kelas VII - J adalah 37 (tiga puluh tujuh) peserta didik. Secara kuantitatif hasil belajar peserta didik tentang monolog *descriptive* lisan yang berterima menggunakan teknik *ICARE* dapat dipaparkan sebagai berikut:

4.1. Siklus I

a. Rata-rata skor pemahaman: 846: 37 = 22,9. Artinya bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I (maka peserta didik rata-rata mampu atau terampil mengungkapkan lebih dari 5 kalimat atau mendekati 6 kalimat.
b. Rata-rata skor pengucapan: 679: 37 = 18,4. Perolehan nilai pada pengucapan bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I pada aspek pengucapan maka peserta didik cukup sering melakukan kesalahan pengucapan.
c. Rata-rata skor kelancaran: 755: 37 = 20,4. Data hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I, artinya peserta didik pada umumnya cukup lancar di dalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan.
d. Rata-rata skor Struktur: 460: 37 = 12,4. Data hasil penilaian struktur ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* pada siklus I, artinya peserta didik pada umumnya cukup tepat memakai struktur.

4.2. Siklus II

a. Persiapan Tindakan
   Pada siklus II dirancang dengan aktivitas lanjutan dari siklus I antara lain: Topik bahasan tentang *Human's body description*. Target kosakata/ kalimat yang harus diungkapkan dalam monolog descriptive kali ini sejumlah 5 kalimat dan perbaikan pengucapan pada kata *"describe",* kata jadian warna semu, penggunaan *"to be are"*, dan penambahan kriteria penilaian pada kompetensi linguistik. Untuk kelancaran proses pembelajaran maka rencana pembelajaran tersebut dilengkapi dengan bahan ajar, media pembelajaran berupa gambar-gambar wajah orang dan alat penilaian. Awal guru melakukan observasi kelas mengenai jumlah dan tatanan ruang atau susunan bangku, pada siklus II ini peserta didik dibagi dalam kelompok sepuluh agar mudah untuk dipantau selama proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan
   Pada pelaksanaan tindakan di siklus II ini guru melakukan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a) Mengawali aktivitas tindakan, guru memperkenalkan (*Introduce)* Tujuan Pembelajaran dan melakukan *review* pembelajaran berkaitan dengan deskripsi wajah seseorang, dengan menggunakan poster/gambar yang cukup. Beberapa peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan kembali keterampilan mengungkapkan monolog *descriptive* lisan dengan mendiskripsikan gambar wajah seseorang yang terkenal.
   b) Berikutnya guru menghubungkan (*Connect)* topik bahasan dengan melakukan curah pendapat tentang kata sifat yang dipergunakan untuk menghubungkan topik bahasan dengan diskripsi tubuh manusia misalnya, *short, tall, fat, thin*.

c) Dilakukan klarifikasi pengetahuan untuk peserta didik tentang kata sifat yang dipergunakan untuk mendiskripsikan tubuh manusia, melalui permainan Tanya-jawab, arti kata atau lawan kata.
d) Dinerapkan (*Apply)* kata ganti subyek *"He dan she"* dengan mengkaitkan beberapa kata sifat dan kata kerja "*wears*" berdasarkan peserta didik yang dideskripsikan.
e) Beberapa peserta didik ikut menerapkan model guru satu sama lain saling mendiskripsikan postur tubuh mereka.
f) Refleksi (*Reflect)*dilakukan melaui curah pendapat tentang hal-hal yang harus dideskripsikan dengan cara menambahkan *clues* pada peta konsep, sehingga jumlah *clue* dari 5 (deskripsi wajah) ditambah 3 (deskripsi postur tubuh) dan 2 kalimat yang menggunakan kata kerja "*wears*" yang diikuti dengan kata benda berhubungan dengan pakaian sehingga jumlah clue menjadi 10. Kemudian peserta didik menyalin dalam buku pribadi peserta didik.
g) Untuk memperluas pengetahuan peserta didik maka guru mengkondisikan peserta didik untuk berlatih dalam kelompok untuk mendiskripsikan orang berdasarkan gambar dengan menggunakan 10 *clues* dan memberi penjelasan ulang tentang kriteria penilaian, penilaian proses dengan memilih ketua kelompok sebagai koordinator penilai.
h) Guru melakukan pendampingan dan mengingatkan pada peserta didik tentang pengucapan *"describe"* dan penggunaan *"to be are"* yang sering salah.
i) Peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih mendiskripsikan orang-orang terkenal berdasarkan gambar secara acak. Agar peserta didik lebih bersemangat maka aktivitas ini dilakukan di luar kelas.
j) Peserta didik yang sudah siap diuji dilakukan penilaian individu.

c. Observasi
a) Berdasarkan pengamatan, aktivitas pembelajaran pada siklus II ini peserta didik lebih bersemangat dan lebih percaya diri dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I.
b) Pada umumnya peserta didik terampil mengungkapkan monolog *descriptive* walaupun jumlah kosakata/kalimat ditingkatkan 100%, dengan pengucapan yang relatif benar dan lancar.
c) Pada saat penilaian proses maupun individu terlihat peserta didik sudah terbiasa dengan penilaian yang mengacu pada kriteria (Penilaian Acuan Patokan).
d) Selama proses pembelajaran peserta didik terkesan tenang karena jumlah peserta didik yang tidak hadir cukup banyak yaitu 10 (sepuluh) orang, walaupun demikian tidak mengurangi semangat belajar peserta didik yang hadir, kecuali 2 orang mengatakan belum siap mendapatkan nilai Standar Ketuntasan Minimal Belajar (SKMB)
e) Masih ada beberapa peserta didik yang masih menggunakan *"to be is"* untuk mendiskripsikan mata, tetapi sebagian besar sudah benar. Begitu juga pada pengucapan *"describe"* dan mengungkapkan kata jadian untuk warna semu pada umumnya sudah benar.

d. *Analisis dan refleksi*
a) Model pembelajaran monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan *ICARE* yang diterapkan pada siklus II ini mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar di kelas dan membuat peserta didik lebih percaya diri dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I.

b) Hasil analisis angket peserta didik juga menunjukkan hasil yang sama yakni 37 peserta didik yang hadir memberi centangan pada kolom "ya" pada angket proses pembelajaran sesuai yang dialami peserta didik. Seluruh peserta didik juga menyatakan bahwa selama pembelajaran melalui aktivitas curah pendapat ini menyenangkan, membuat mereka percaya diri.

c) Secara kuantitatif hasil belajar peserta didik tentang mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana dengan menggunakan sistim *ICARE* pada siklus II ini dapat digambarkan sebagai berikut:

(a) Rata-rata skor pemahaman: 897: 37 = 24.2. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan tabel kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pembelajaran pada siklus II, maka rata-rata dari ke 37 peserta didik yang dibelajarkan telah terampil mengungkapkan 7 sampai dengan 10 kalimat. Untuk mencapai *Discourse Competence* hasil penilaian dapat paparkan di bawah ini.

(b) Rata-rata skor pengucapan: 739: 37 = 20,0. Perolehan rata-rata nilai pada pengucapan bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pada siklus II pada aspek pengucapan pada umumnya peserta didik kadang-kadang melakukan kesalahan pengucapan tetapi pengucapannya jelas.

(c) Rata-rata skor kelancaran: 724: 37 = 19,6. Hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa peserta didik pada umumnya lancar didalam mengungkapkan monolog *descriptive* lisan.

(d) Rata-rata skor struktur kalimat: 456: 37 = 12,3. Data ini bila dikonversi dengan tabel kriteria penilaian monolog *descriptive* penilaian proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik mampu menggunakan struktur kalimat yang dibelajarkan dalam monolog *descriptive* ini. Hanya beberapa peserta didik yang perlu dibelajarkan kembali pada siklus berikutnya.

4.3. Siklus III

a. Persiapan Tindakan

a) Berdasarkan hasil paparan analisis dan refleksi pada siklus II bahwa pada umumnya peserta didik telah mencapai *Discourse Competence* sederhana yang berterima meningkat, maka peneliti sepakat pada siklus III, merancang untuk mengajar peserta didik 9 peserta didik yang belum siap diuji lisan secara individu pada siklus II.

b) Agar seluruh peserta didik ikut belajar maka pembelajaran monolog *descriptive* melalui sistim *ICARE* ini dilakukan menggunakan tutor sebaya.

c) Untuk proses pembelajaran maka rencana pembelajaran dilengkapi dengan bahan ajar, media pembelajaran berupa gambar/poster orang dan alat penilaian. Untuk kepentingan perolehan hasil penelitian dipersiapkan juga alat observasi untuk peserta didik dan guru juga angket untuk peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

a) Mengawali aktivitas tindakan, membagi kelas menjadi empat kelompok dengan mengkondisikan 9 peserta didik yang belum siap diuji pada siklus II dibagi rata pada masing-masing kelompok, dan

menentukan ketua kelompok dan beberapa tutor sebaya yang bertanggung jawab tentang keberhasilan peserta didik.

b) Pada awal pembelajaran guru memperkenalkan (*Introduce*) Tujuan Pembelajaran dan fungsi sosialnya *(Lifeskills)* dan menjelaskan bahwa pembelajaran ini masih berkaitan dengan monolog *descriptive* dengan topik lanjutan *The Human's Body description.*

c) *Review* berupa pembelajaran berkaitan dengan aktivitas tindakan pada siklus I yaitu dengan melakukan permainan kuis mendeskripsikan wajah seseorang, dengan menggunakan poster/gambar yang cukup besar.

d) Beberapa peserta didik diminta mendemonstrasikan kembali mengungkapkan monolog *descriptive* dengan mendiskripsikan gambar wajah beberapa orang terkenal seperti artis, pahlawan, pemimpin negara dan sebagainya.

e) Melalui tutor sebaya guru melakukan klarifikasi pengetahuan peserta didik tentang kata sifat yang dipergunakan untuk mendiskripsikan tubuh manusia, melalui permainan tanya-jawab, arti kata atau lawan kata.

f) Pada tahap terapan (*Apply*), guru memodelkan kata ganti subyek *"He dan She"* dengan mengkaitkan beberapa kata sifat berdasarkan peserta didik yang dideskripsikan.

g) Refleksi (*Reflect)* dilakukan melalui permainan curah pendapat tentang hal-hal yang harus dideskripsikan dengan menulis *clues* pada peta konsep.

h) Peserta didik dikondisikan untuk berlatih dalam kelompok yang dipandu oleh tutor sebaya, untuk mendiskripsikan orang berdasarkan gambar dengan menggunakan 10 *clues.*

i) Aktivitas dilanjutkan dengan melakukan penilaian proses pembelajaran. Ketua kelompok sebagai koordinator penilai dan melaporkan kepada guru tentang keberhasilan peserta didik dalam kelompok.

j) Peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih mendiskripsikan orang-orang terkenal berdasarkan gambar secara acak sebelum melakukan penilaian individu. Aktivitas ini dilakukan di luar kelas dengan diberi motivasi diperbolehkan duduk bagi peserta didik yang sudah siap diuji secara individu.

c. Observasi

a) Selama pembelajaran seluruh peserta didik terlihat tetap bersemangat dan sangat percaya diri khususnya peserta didik yang terpilih menjadi tutor sebaya sedangkan peserta didik yang lain terlihat sangat konsentrasi.

b) Proses pembelajaran terkesan lebih cepat dan efektif karena para tutor sebaya mendominasi pertanyaan guru ketika melakukan aktivitas curah pendapat, dan muncul kosa kata baru seperi ***barcellet, earings, neclacke, veil***.

c) Terdapat 4 orang yang belum mencapai SKBM pada saat penilaian proses pembelajaran. Proses penilaian individu untuk 37 peserta didik terlihat lancar dan beberapa peserta didik yang sudah diuji pada siklus II mengajukan ujian perbaikan.

d. Analisis dan refleksi

a) Secara kualitatif selama proses pembelajaran disiklus III ini, seluruh peserta didik terlihat bersemangat dan sangat percaya diri khususnya para tutor sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa para tutor memiliki keterampilan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Selama proses pembelajaran terkesan lebih cepat dan efektif karena sebagian besar peserta didik

mendapatkan pembelajaran ulang karena itu utamanya para tutor sebaya selalu mendominasi pertanyaan guru pada tahap menghubungkan (*Connect*).

c) Hasil analisis data dari angket peserta didik pada siklus III ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran menggunakan sistim *ICARE* ini menyenangkan, membuat mereka percaya diri, peserta didik lebih sering mengungkapkan dengan bahasa mereka sendiri dan peserta didik merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan mereka meningkat.

d) 4 peserta didik yang belum mencapai kompetensi saat penilaian proses pembelajaran pada umumnya mereka kurang lancar dalam mengungkapkan monolog *descriptive*, sehingga guru meminta tutor sebaya untuk melakukan pembelajaran remidiasi berdasarkan saran-saran dari guru.

Pada siklus III ini, jumlah peserta didik yang hadir sejumlah 37 peserta didik. Secara kuantitatif hasil belajar peserta didik di siklus III ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Rata-rata skor pemahaman: 997: 37 = 26,9. Rata-rata nilai ini bila dikonversikan dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan yang berterima pada penilaian proses pembelajaran pada siklus III, rata-rata nilai hasil belajar dari ke 37 peserta didik, menunjukkan telah terampil mengungkapkan 7 sampai dengan 10 kalimat.
b. Rata-rata skor pengucapan: 716: 37 = 19,4. Bila dikonversikan dengan kriteria penilaian mengungkapkan monolog *descriptive* lisan pada penilian proses, pada umumnya peserta didik kadang-kadang melakukan kesalahan pengucapan sampai dengan tidak pernah melakukan kesalahan dan pengucapannya jelas.
c. Rata-rata skor kelancaran: 781: 37 = 21,1. Hasil penilaian kelancaran ini bila dikonversikan pada siklus III, menunjukkan bahwa peserta didik pada umumnya lancar.
d. Rata-rata skor struktur kalimat: 447: 37 = 12,1. Data ini bila dikonversi menunjukkan bahwa pada umumnya peserta didik mampu menggunakan struktur kalimat yang dibelajarkan dalam monolog *descriptive* ini.

5. Pembahasan

Pada awal pembelajaran siklus I terlihat semua peserta didik tertarik dengan penjelasan guru pada tahap pengenalan tujuan pembelajara (*Introduce)* karena guru memberi penjelasan tentang fungsi sosial (*lifeskills*) yang akan mereka dapatkan dalam pembelajaran monolog *descriptive*, yaitu sebagai keterampilan yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendiskripsikan orang hilang, orang yang dicari atau orang terkenal / favorit peserta didik. Tujuan pembelajaran ini sesuai dengan konsep Kurikulum 2004, sebagai *lifeskills*, yakni kemampuan berkomunikasi untuk membantu peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari (Depdiknas 2004:7).

Menurut *Decentralized Basic Education (DBE)* 2006;23 menyatakan bahwa:"Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup adalah untuk memberdayakan anak-anak agar dapat melanjutkan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sehingga mereka dapat hidup dimanapun dan mampu menggunakan sarana-prasarana di sekitar mereka untuk mendukung mengembangkan kualitas hidup mereka", Terapan aktivitas *lifeskills* khususnya pada aspek *social skill* terlihat ketika peserta didik belajar dalam kelompok, peserta didik saling menunjukkan keterampilannya mengungkapkan monolog *descriptive* berdasarkan gambar-gambar, mereka saling memberitahu kekurangan atau kesalahan yang dilakukan temannya. Satu lagi terlihat

para tutor sebaya mampu membimbing teamn-temannya didalam pembelajaran.

Pada tahapan *Connect* peserta didik mendapat kesempatan mengungkapkan ide-ide atau pendapatnya berdasarkan pengalaman belajar mereka, didalam aktivitas ini membentuk rasa percaya diri peserta didik, rasa senang, minat belajar dan kebermaknaan pembelajaran. Aktivitas ini mengubah paradigma konvensional yaitu belajar berpusat pada guru (*teaching*) menjadi belajar berpusat pada peserta didik (*learning*). Ternyata aktivitas ini seperti yang diharapkan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) atau Kurikulum 2004.

Pada saat peserta didik melakukan penilaian individu menunjukkan bahwa mereka harus mengikuti kriteria penilaian yang merujuk pada pencapaian *Discourse Competence* ,kompetensi inilah yang akan membawa peserta didik mampu bersaing di dunia internasional, sebab mereka memiliki kompetensi berbahasa Inggris yang berterima.

Analisis data secara kuantitatif menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada umumnya diatas Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) bahasa Inggris yaitu 75. Di samping itu terbentuk sikap percaya diri peserta didik, sikap bersosial, toleransi, dan minat belajar untuk aktualisasi diri.

Adapun gambaran peningkatan keterampilan mengungkapkan monolog descriptive sederhana pada Siklus III secara lisan dapat dipaparkan

a. 89% peserta didik telah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) dan telah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq$85 % peserta didik mendapat nilai $\geq$75 yang ditunjukkan dari hasil belajar proses pembelajaran dengan kondisi beberapa peserta didik melakukan pembelajaran remidial dengan tutor sebaya.
b. Peningkatan keaktifan peserta didik sebesar 86,48 pada siklus III telah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq$ 85 % peserta didik aktif dalam pembelajaran;
c. Begitu juga pada penilaian Individu diperoleh data semua peserta didik yang berjumlah 37 mencapai SKBM ada 33 anak sedangkan 4 anak masih belum bisa mencapai SKBM dengan nilai yang variatif.
d. Secara kualitatif terlihat rasa percaya diri peserta didik meningkat dan peserta didik senang mendapatkan pembelajaran model ini.
e. Hasil analisis angket peserta didik juga menunjukkan bahwa dari 37 peserta didik memberi centangan pada kolom "ya" pada angket proses pembelajaran sesuai yang dialami peserta didik. Seluruh peserta didik juga menyatakan bahwa selama pembelajaran melalui aktivitas curah pendapat ini menyenangkan, membuat mereka percaya diri, peserta didik merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan mereka meningkat.

6. Penutup

6.1. Simpulan

Pembelajaran bahasa Inggris mengungkapkan monolog *descriptive* lisan sederhana yang berterima menggunakan sistim *ICARE*, dilakukan melalui 5 tahapan pembelajaran yaitu

a. *Introduce* (Perkenalkan), pada tahap ini guru memperkenalkan tujuan pembelajaran dan fungsi-fungsi sosial (*lifeskills*) yang terkait dalam proses pembelajaran diberikan permainan sederhana yang bertujuan untuk membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.
b. Tahap kedua, *Connect* (Hubungkan), guru berupaya untuk menghubungkan tujuan dan topik bahasan dengan sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata.
c. Pada tahap *Apply* (Terapan), peserta didik mencoba untuk menerapan pengetahuannya seperti mengungkapkan bagian-bagian wajah, bagian tubuh dan

sebagainya melalui Tanya-jawab, atau bermain kuis.

d. Tahap berikutnya adalah *Reflect* (Refleksikan), langkah ini guru membantu peserta didik menentukan hal-hal esensi yang diungkapkan seperti berupa *clue-clue* yang menjadi bahan catatan atau dokumen peserta didik.
e. *Extend* (Perluaskan), dalam tahapan ini memungkinkan peserta didik mengelaborasi pengetahuannya dengan hal-hal yang bermakna dalam kehidupan pada tahap ini sering memunculkan ide-ide kreatif peserta didik

Dengan model *ICARE* ini peserta didik merasa senang, membuat mereka percaya diri, peserta didik mmapu menerapkan dengan bahasa mereka sendiri dan peserta didik merasa keterampilan mengungkapkan bahasa Inggris lisan mereka meningkat.
Penilaian proses pembelajaran ataupun penilaian individu mengacu pada bahasa Inggris yang berterima yaitu pencapaian *Discourse Competence* dipergunakan selama aktivitas pembelajaran.

6.2. Saran

Dari pengalaman melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini bagi yang menerapkan pembelajaran teknik *ICARE* disarankan:

a. Sebelum pembelajaran dimulai guru perlu memotivasi peserta didik terlebih dahulu agar timbul rasa percaya diri mereka, motivasi ini dapat berupa permainan *games* sederhana, kuis, lagu-lagu dan sebagainya
b. Penilaian proses pembelajaran dilakukan seefektif mungkin agar dapat menghemat waktu.
c. Penjelasan tentang Kriteria Penilaian, perlu dijelaskan dan dilatihkan kepada peserta didik, agar peserta didik memiliki sikap untuk mencapai skor maksimal dan mampu menilai orang lain.
d. Peta konsep tentang hal-hal esensi yang perlu didiskripsikan membantu peserta didik didalam belajar dan berlatih untuk mencapai kompetensi.
e. Peserta didik diusahakan belajar dalam kelompok, karena dengan berkelompok peserta didik belajar bersosial, saling memberi, mengasah dan mengasuh antar teman.

DAFTAR PUSTAKA

Decentralized Based Education (DBE),2006. *Integrasi Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran.* USAID Indonesia.

Permen 22. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta.

Puskur. 2003. Standar *Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP*. Jakarta.

Suryadi,A, 1983. *Membuat Peserta didik Aktif Belajar*.Bandung, Binacipta.